

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu ilmu yang dipelajari pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Walaupun demikian, matematika merupakan pelajaran yang disegani oleh sebagian siswa di berbagai tingkatan tersebut. Matematika erat kaitannya dengan ide, gagasan yang terstruktur, dan simbol-simbol abstrak. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika menjadi salah satu momok menakutkan bagi siswa karena adanya mindset yang sudah tertanam turun menurun. Mereka menganggap matematika itu pelajaran yang sulit, kurang menarik, dan terlalu banyak rumus-rumus rumit yang kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang siswa merasa kesulitan ketika pelajaran matematika, malas dalam belajar matematika hingga menghindar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi kesulitan, rasa malas dan enggan mengerjakan tugas diperlukan sikap tekun dan tangguh yang termuat dalam resiliensi matematis. Resiliensi matematis atau ketahanan matematis merupakan sikap tekun dan gigih menghadapi kesulitan, kemauan untuk bekerja sama atau kolaborasi, serta menguasai teori dalam pelajaran matematika. Siswa dengan resiliensi matematik yang kuat memiliki sikap adaptif atau dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan; dapat menghadapi tantangan, ketidakpastian, dan masalah; mencari solusi kreatif terhadap tantangan; memiliki kemampuan mengontrol diri; menyelesaikan masalah secara logis dan fleksibel; mudah memberi bantuan dan memiliki jaringan sosial yang kuat; dan bersifat ingin tahu dan belajar dari pengalaman.

Newman dalam Heris Hendriana dan kawan-kawan mendefinisikan resiliensi matematik sebagai sikap bermutu dalam belajar matematika yang

meliputi: percaya diri akan keberhasilannya melalui usaha keras, menunjukkan tekun dalam menghadapi kesulitan, berkeinginan berdiskusi, merefleksi, dan meneliti.¹

Faktor untuk memajukan resiliensi menurut Newman dalam Heris Hendriana dan kawan-kawan yaitu: Dukungan yang kuat dari jaringan sosial, Kehadiran dukungan orang tua atau pengganti orang tua, Pembimbing/ mentor di luar keluarga, Pengalaman sekolah yang positif, Perasaan menguasai dan percaya bahwa usaha seseorang dapat berbeda, Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, Kapasitas mengubah suatu kerugian menjadi sesuatu yang bermanfaat, Kemampuan atau peluang membuat suatu perbedaan dengan cara membantu orang lain, Tidak menghindari situasi yang menantang yang memberi peluang untuk mengembangkan keterampilan menghadapi kesulitan.²

Salah satu hal yang dapat memajukan resiliensi matematis yaitu Kehadiran dukungan orang tua atau pengganti orang tua. Dalam lingkungan sekolah seorang guru merupakan pengganti orang tua bagi siswa. Guru menggantikan orang tua untuk membimbing, mendidik dan mengajari siswa.

Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan. Tugas yang paling utama bagi seorang guru yaitu mengajar dan mendidik.³ Salah satu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan dalam mengajar yaitu bagaimana seorang guru menerapkan teknik atau gaya mengajar. Gaya mengajar guru mencakup pola perilaku guru, posisi guru, pola kinerja, dan sikap kepada diri sendiri dan siswa.

Gaya mengajar yang diterapkan guru akan menggambarkan karakter guru tersebut. Selama proses pembelajaran seorang guru tidak hanya fokus pada materi yang disampaikan. Selain menyampaikan ilmu

¹ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), Hlm. 176.

² Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo, *Hard Skills...*, hlm. 176.

³ M. Shabir. U, *Kedudukan Guru sebagai Pendidik*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, AULADUNA, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015: 221-232, hlm. 224.

kepada siswa, dalam penyampaiannya guru perlu menerapkan metode pembelajaran serta gaya mengajar yang sistematis. Sehingga dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 2 Karangreja, peneliti mendapatkan informasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar yaitu: diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Kemudian dengan adanya kurikulum baru yang berbasis proyek, maka terdapat tugas tambahan berupa tugas proyek. Menurut guru, metode yang paling efektif selama pembelajaran yaitu dengan diskusi kelompok. Selama pembelajaran, antusiasme siswa beragam. Guru harus banyak mendampingi dan mengarahkan siswa agar pembelajaran berjalan kondusif. Kesulitan yang dialami guru, diantaranya perbedaan tingkat kemampuan calistung (baca, tulis dan hitung) setiap anak. Terdapat siswa yang kemampuan calistungnya sama sekali belum bisa, kemampuan membacanya masih belum lancar, dan kemampuan calistungnya sudah lancar. Dari keberagaman kemampuan siswa tersebut, resiliensi matematis siswanya juga beragam. Terdapat siswa yang tekun belajar, malu ketika bertanya, malas mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru, dan menunjukkan sikap tidak suka dengan pelajaran matematika. Menurut guru, siswa yang memiliki kemampuan calistung rendah, cenderung malas mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa hampir seluruh siswa kelas VII E menyatakan tidak suka dengan pelajaran matematika. Mereka mengatakan bahwa pelajaran matematika itu sulit, banyak rumus, dan membuat pusing. Kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut, kesulitan siswa dalam pelajaran matematika yaitu kesulitan dalam memahami rumus dan mengoperasikan rumus tersebut. Untuk mengatasi kesulitan, siswa bertanya kepada teman atau kakak mereka untuk membantunya. Namun,

tak jarang siswa berhenti belajar ketika merasa kesulitan. Menurut siswa, adaptasi materi matematika di tingkat SD (Sekolah Dasar) dengan tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) cukup sulit. Ditambah faktor perubahan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran *online* dan luring (luar jaringan) atau pembelajaran *offline* yang mereka dapatkan ketika SD yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi matematika yang diajarkan guru. Saat pembelajaran matematika di kelas, terdapat siswa yang menyatakan suka dengan gaya mengajar guru terdapat pula yang kurang menyukainya. Siswa yang menyukai gaya mengajar guru, mengatakan gaya mengajar yang diterapkan guru menyenangkan, meningkatkan semangat, serta mudah memahami materi matematika. Siswa yang kurang menyukai gaya mengajar guru, menyatakan gaya mengajar yang diterapkan guru kurang meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa tersebut mengantuk di kelas dan asik berbicara dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan mengikuti pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Karangreja di kelas VII E, diperoleh data dalam proses pembelajaran yang pertama dilakukan yaitu metode ceramah. Diawali dengan salam, absensi, dan apersepsi. Kemudian guru melontarkan berbagai pertanyaan yang memicu keaktifan siswa serta mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan soal yang akan menjadi bahan diskusi siswa. Guru menyiapkan alat peraga sebagai bahan diskusi berupa kertas yang dijadikan dadu. Selama proses pembelajaran, antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung beragam. Terdapat siswa yang antusias mengikuti pembelajaran matematika, ditandai dengan sikap siswa yang semangat belajar dengan kelompoknya ketika guru menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok siswa. Terdapat pula siswa yang kurang antusias selama pembelajaran, ditandai dengan respon siswa yang terlihat kecewa dengan anggota kelompok yang telah ditentukan dan hanya diam selama diskusi kelompok. Interaksi antara guru dan siswanya interaktif.

Ketika guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan, siswa aktif menjawab. Namun, terdapat pula siswa yang pasif hanya mendengarkan. Interaksi antara guru dan kelompok siswa juga interaktif. Guru mendatangi kelompok dan memberikan penjelasan ketika siswa kesulitan. Saat guru mendatangi kelompok, terdapat siswa yang berani langsung bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Namun, terdapat pula yang terlihat baru serius mengerjakan ketika guru mendatangi kelompoknya. Interaksi antara siswa dengan siswa juga interaktif. Terdapat siswa yang aktif berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Namun, terdapat pula siswa yang pasif hanya diam dan memperhatikan temannya diskusi.

Dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan, resiliensi matematis siswa beragam. Respon siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru juga beragam. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah gaya mengajar guru dapat berpengaruh terhadap resiliensi matematis siswa dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Resiliensi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terdapat dalam judul skripsi, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul agar terarah dan jelas. Istilah-istilah pokok yang terdapat dalam judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Resiliensi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja” adalah sebagai berikut:

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya dalam KBBI diartikan sebagai sikap, gerakan, ragam (cara rupa, bentuk, dan sebagainya) yang khusus, sikap yang elok, dan tingkah laku. Sedangkan gaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap, tingkah laku, dan ragam cara yang khusus.

Mengajar diartikan sebagai bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar.⁴ Mengajar adalah suatu aktivitas dari seorang pengajar untuk menyampaikan informasi pengetahuan secara sistematis dan terstruktur kepada siswa.⁵ Mengajar merupakan transfer ilmu pengetahuan pada peserta didik baik melalui pendekatan, metode, model, dan sumber belajar. Mengajar juga dapat diartikan sebagai proses mendewasakan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Tujuan mengajar yaitu agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.⁶

Gaya mengajar adalah pembawaan seseorang dalam mengajar yang dipengaruhi oleh karakteristik personal dan faktor lingkungan sekitar. Gaya menjadi ciri khas seseorang dalam melaksanakan aktivitas mengajar. Menurut Thoifuri, Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya yang bersifat kurikuler adalah guru yang mengajar disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.⁷

Dari pengertian gaya dan mengajar di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dalam penelitian ini yaitu sikap atau tingkah laku yang dilakukan guru dalam proses penyampaian informasi kepada peserta didik selama kegiatan belajar mengajar yang mencerminkan karakter guru tersebut.

2. Resiliensi Matematis

Resiliensi matematis menurut Dweck dalam Heris Hendriana dan kawan-kawan memuat sikap tekun atau gigih dalam menghadapi

⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 4.

⁵ Henny Pratiwi, *Komitmen Mengajar*, (Yogyakarta: ANDI, 2019), hlm. 42.

⁶ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 7.

⁷ Ibnu Kholis, *Pembelajaran Tanpa Tatap Muka: Elastis, Narsis, atau Tragis (Gaya Mengajar Penentu Keberhasilan Belajar)*, (Sumenep: Masa, 2021), hlm. 88.

kesulitan, bekerja atau belajar kolaboratif dengan teman sebaya, memiliki keterampilan berbahasa untuk menyatakan pemahaman matematik, dan menguasai teori belajar matematik.

Newman dalam Heris Hendriana dan kawan-kawan mendefinisikan resiliensi matematik sebagai sikap bermutu dalam belajar matematika yang meliputi: percaya diri akan keberhasilannya melalui usaha keras, menunjukkan tekun dalam menghadapi kesulitan, berkeinginan berdiskusi, merefleksi, dan meneliti.

Menurut Kooken, Welsh, Mccoach, Johnson-Wilder, dan Lee dalam Heris Hendriana dan kawan-kawan mengemukakan bahwa resiliensi matematis sebagai sikap adaptif positif dan daya juang seseorang dalam belajar matematika sehingga yang bersangkutan tetap melanjutkan belajar matematika meski menghadapi kesulitan dan hambatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa resiliensi matematis dalam penelitian ini yaitu ketahanan terhadap matematika yang ditunjukkan dengan sikap positif seperti gigih dan tekun menghadapi kesulitan, mampu bekerja secara kolaboratif dengan teman sebaya, percaya diri akan keberhasilan melalui usahanya, memiliki keterampilan berbahasa untuk menyatakan pemahaman matematik, dan menguasai teori belajar matematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah teori baru tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa.
- 2) Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru agar dapat menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat meningkatkan resiliensi matematis siswa.

2) Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan resiliensi matematis siswa dan meningkatkan semangat dalam belajar matematika.

3) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah serta dapat menambah pengetahuan bahwa gaya mengajar yang diterapkan pada siswa sebaiknya sesuai dengan kondisi mereka.

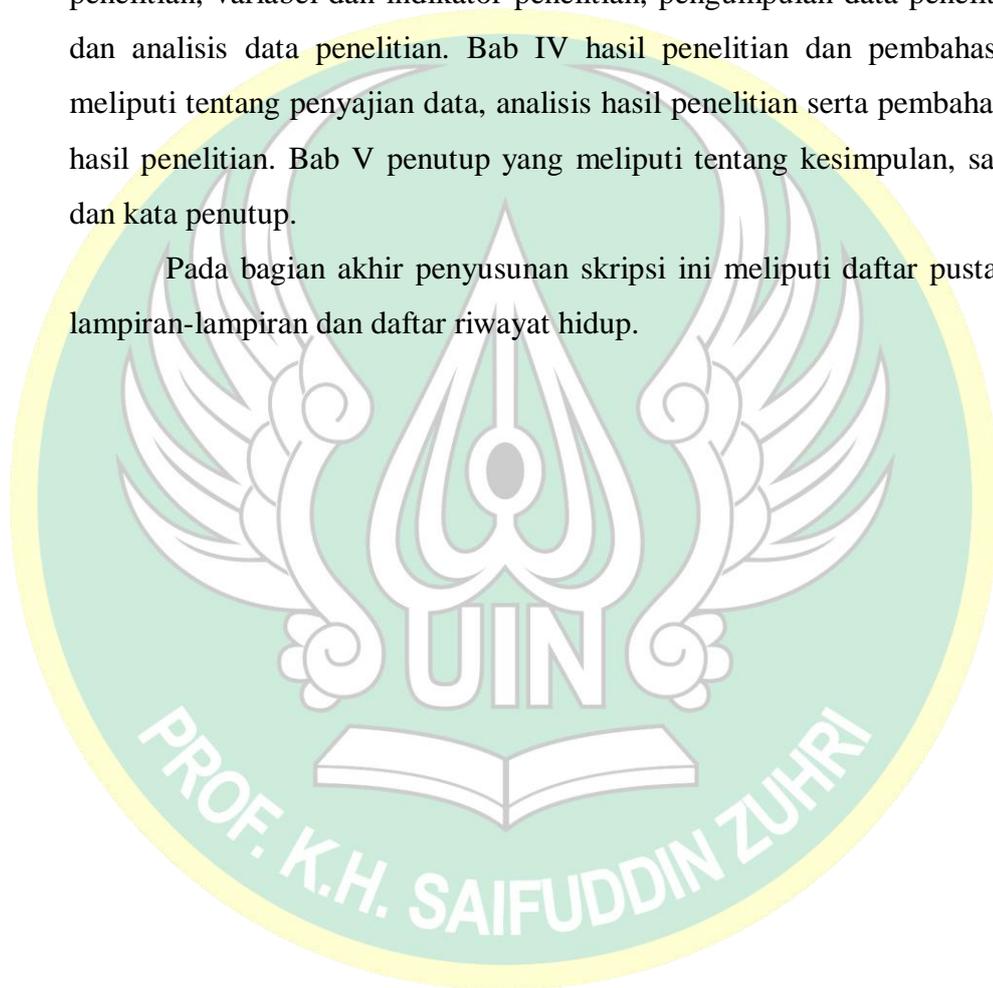
E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V. Bab I pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II landasan teori meliputi kajian teori, telaah pustaka, dan hipotesis. Bab III metode penelitian meliputi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi tentang penyajian data, analisis hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian. Bab V penutup yang meliputi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Gaya Mengajar Guru

Menurut Sudjana dalam Habibati, mengajar diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa. Mengajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan membimbing siswa belajar, mengatur, dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (*student centered*).⁸ Mengajar merupakan kegiatan yang menuntut siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga mengajar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat menjadi manusia dewasa yang sadar akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, berkepribadian, dan bermoral. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan tugas pengajaran, seseorang harus memiliki suatu kemampuan dan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar harus dimiliki guru agar guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara profesional, efisien, dan efektif.

Dalam kegiatan mengajar, seorang guru juga menerapkan suatu teknik atau metode yang disebut dengan gaya mengajar. Menurut Suparman dalam Nur Indah gaya mengajar adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi atau pesan di dalam kelas, tetapi bagaimana peran guru memberikan gaya atau cara mengajar yang baik agar siswanya fokus terhadap pelajaran yang disampaikan.⁹

⁸ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), 2017, hlm. 2.

⁹ Nur Indah, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2019.

Menurut Ali dalam Anwar dan kawan-kawan gaya mengajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:¹⁰

a. Gaya Mengajar klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Oleh karenanya, isi pelajaran bersifat objektif, jelas, dan diorganisasi secara sistematis-logis. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru di sini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli (*expert*) tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar klasik merupakan gaya mengajar yang berpusat pada guru sebagai sumber informasi. Peran guru mendominasi kelas, sehingga siswa pasif selama pembelajaran.

b. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia.¹¹ Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Pola pengajaran gaya mengajar ini yaitu antara siswa, guru dan isi atau materi yang lebih dominan adalah isi pelajaran. Oleh karena itu, bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertalian dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun

¹⁰ Siti Nafsul Muthmainnah dan Marsigit, *Gaya Mengajar Guru Pemula dan Guru Profesional dalam Pembelajaran Matematika SMP Di Klaten*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 207.

¹¹ Veronika Male, Ansar, dan Arwildayanto, *Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021, hlm. 108.

kompetensi vokasional siswa. Peranan siswa di sini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Dengan hanya merespon apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*hardware*).

Menurut Thoifuri dalam Anwar dan kawan-kawan ciri-ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran: terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data obyektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
- 2) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.
- 3) Peran siswa: mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, belajar dengan menggunakan media, dan merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- 4) Peran guru: pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa.¹² Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi

¹² Veronika Male, Ansar, dan Arwildayanto, *Hubungan Gaya Mengajar Guru....*, hlm. 108.

untuk dikembangkannya. Pola pengajaran gaya mengajar ini yaitu antara siswa, guru dan isi atau materi yang lebih dominan adalah siswa. Dengan kata lain, pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

Menurut Thoifuri dalam Anwar dan kawan-kawan ciri-ciri gaya mengajar personalisasi yaitu:

- 1) Bahan pelajaran: disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- 2) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- 3) Peran siswa: dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- 4) Peran guru: membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai narasumber.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar yang mengedepankan interaksi antara guru dan siswa. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi dinamis.¹³ Peranan guru dan siswa di sini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa.

Menurut Thoifuri dalam Anwar dan kawan-kawan ciri-ciri gaya mengajar interaksional yaitu:

- a) Bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.

¹³ Veronika Male, Ansar, dan Arwildayanto, *Hubungan Gaya Mengajar Guru....*, hlm. 108.

- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- c) Peran siswa: dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- d) Peran guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.¹⁴

Dalam gaya mengajar guru terdapat berbagai variasi yang dapat dilakukan oleh guru selama pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam Rani, variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:¹⁵

- a. Variasi suara: rendah, tinggi, besar, kecil.
- b. Memusatkan perhatian.
- c. Membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak).
- d. Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
- e. Variasi gerakan badan dan mimik.
- f. Mengubah posisi; misalnya dari depan kelas, berkeliling di tengah kelas, dan ke belakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran.

¹⁴ Anwar, Muslem Daud, Abubakar, dan Kawan-Kawan, *Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Serambi Ilmu Journal Of Scientific Information And Educational Creativity Vol. 21, No. 1, Maret 2020 P-ISSN : 1693-4849 E-ISSN : 2549-2306, hlm 67-70.

¹⁵ Rani, *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan Self-Efficacy terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015, hlm. 59.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Sindy Saras Shinta menyebutkan tujuan variasi mengajar antara lain :¹⁶

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, mendorong anak didik untuk belajar.

Dalam Siti Nafsul Muthmainnah dan Marsigit disebutkan fenomena kegiatan pembelajaran guru yaitu: menjelaskan materi, merinci materi, aturan perilaku, bahan diskusi, proses diskusi, timbal balik diskusi, menyampaikan hasil diskusi, memberikan contoh soal, memberikan soal, memberikan tugas, menyikapi jawaban siswa, media pembelajaran matematika yang relevan, membangun pengetahuan, pemecahan masalah, menyikapi kekhususan siswa, dan penguatan serta pengayaan¹⁷.

Grasha dalam Santi Nurjanah dan Adman memaparkan kategori yang digunakan untuk menilai gaya mengajar adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Pendekatan sintetik/ Analitik, kemampuan untuk mempresentasikan dan mendiskusikan isu-isu teoritis dan daerah perkembangan baru dari beberapa sudut pandang.
- b. Pengorganisasian/ Kejelasan, memiliki tujuan program yang jelas dan mengatur informasi bagi siswa untuk belajar.

¹⁶ Sindy Saras Shinta, *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439 H/2018 M, hlm.16.

¹⁷ Siti Nafsul Muthmainnah dan Marsigit, *Gaya Mengajar Guru Pemula dan Guru Profesional dalam Pembelajaran Matematika SMP di Klaten*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 210.

¹⁸ Santi Nurjanah dan Adman, *Analisis gaya mengajar guru korespondensi*, Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 2, Juli 2018, hlm. 160-161.

- c. Interaksi guru dengan kelompok, sejauh mana diskusi dan saling berbagi ide tentang isu-isu terjadi.
- d. Interaksi guru dengan individu, instruktur didekati, tertarik pada siswa, dan menghormati mereka.
- e. Dinamisme/ Antusiasme, sejauh mana instruktur energik, merangsang, dan menikmati mengajar.
- f. Kemampuan mengajar secara umum, kemampuan yang membentuk pola yang konsisten di seluruh gaya pembelajaran yang berbeda.
- g. Overload, sulitnya persyaratan kursus dan jumlah saja ditugaskan kerja.
- h. Terstruktur, kemampuan guru untuk merencanakan rincian sesi kelas dan untuk mengatur kursus.
- i. Kualitas, guru memiliki kepedulian untuk kualitas pekerjaan siswa dan kinerja mereka.
- j. Hubungan guru dan siswa, sifat dan kualitas interaksi guru-siswa di dalam kelas.

Indikator gaya mengajar guru yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Gaya mengajar klasik
- b. Gaya mengajar teknologis
- c. Gaya mengajar personalisasi
- d. Gaya mengajar interaksional
- e. Variasi suara
- f. Memusatkan perhatian
- g. Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik
- h. Variasi gerakan badan dan mimik
- i. Mengubah posisi
- j. Variasi dalam menggunakan media dan bahan

2. Resiliensi Matematis

Resiliensi matematis merupakan bagian dari ketahanan siswa untuk mengatasi kecemasan matematis yang melekat pada dirinya. Resiliensi matematis adalah kemampuan mempertahankan sikap afektif positif dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika dalam mengatasi masalah matematik, serta mengembangkan keterampilan baru jika diperlukan.

Thornton dan Statton dalam Agusmanto JB Hutaeruk dan Tutiarny Naibaho mengidentifikasi lima aspek kunci dari resiliensi matematis: memiliki *mindset* yang berkembang yang ditunjukkan melalui perilaku seperti belajar dari kesalahan; memiliki metakognisi yang ditampilkan melalui kesediaan untuk merenungkan jawaban dan proses pemecahan masalah; memiliki kemampuan adaptasi yang ditunjukkan melalui kemauan untuk mencoba strategi baru atau memulai lagi; memiliki aspek interpersonal, dapat ditunjukkan dari usaha belajar untuk mengajukan pertanyaan yang cerdas karena adanya kesadaran atas kurangnya pengetahuan yang dimiliki; dan memiliki *sense of purpose* yang ditunjukkan oleh keinginan siswa untuk mencari makna pembelajarannya.¹⁹

Johnson-Wilder dan Lee mengemukakan bahwa resiliensi matematik memiliki empat faktor yaitu: Percaya bahwa kemampuan otak dapat ditumbuhkan, Pemahaman personalia terhadap nilai-nilai matematika, Pemahaman bagaimana cara bekerja dalam matematika, dan Kesadaran akan dukungan teman sebaya, orang dewasa lainnya, ICT, internet, dan lain-lain.²⁰

Faktor untuk memajukan resiliensi menurut Newman dalam Heris Hendriana dan kawan-kawan yaitu:

¹⁹ Agusmanto JB Hutaeruk dan Tutiarny Naibaho, *Indikator Pembentuk Resiliensi Matematis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP*, Journal Of Mathematics Education and Applied Vol. 01, No.02, 78-91, hlm. 79-80.

²⁰ Johnston-Wilder, S.; Lee, C.; Garton, L.; Goodlad, S. And Brindley, J, *Developing Coaches For Mathematical Resilience*. In: 2013 ICERI 2013 : 6th International Conference On Education, Research And Innovation, 18-20 Nov 2013, Seville, Spain.

- a. Dukungan yang kuat dari jaringan sosial,
- b. Kehadiran dukungan orang tua atau pengganti orang tua,
- c. Pembimbing/ mentor di luar keluarga,
- d. Pengalaman sekolah yang positif,
- e. Perasaan menguasai dan percaya bahwa usaha seseorang dapat berbeda,
- f. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler,
- g. Kapasitas mengubah suatu kerugian menjadi sesuatu yang bermanfaat,
- h. Kemampuan atau peluang membuat suatu perbedaan dengan cara membantu orang lain, dan
- i. Tidak menghindari situasi yang menantang yang memberi peluang untuk mengembangkan keterampilan menghadapi kesulitan.

Tiga faktor kunci untuk mengembangkan resiliensi matematik menurut Lee dan Johnson-Wilder dalam Heris Hendriana dan kawan-kawan yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk:

- a. Memilih dan menetapkan sesuatu yang akan dikerjakannya selama di kelas,
- b. Melatih mereka sendiri sebagai bagian dari lingkungannya, dan
- c. Merasakan dirinya terlibat dalam proses belajar, baik dalam sikap dan nilai.

Indikator resiliensi matematik menurut Sumarmo dalam Heris Hendriana dan kawan-kawan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap tekun, yakin/ percaya diri, bekerja keras, dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian;
- b. Menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya;

- c. Memunculkan ide/ cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan;
- d. Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri;
- e. Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber;
- f. Memiliki kemampuan mengontrol diri dan sadar akan perasaannya.²¹

B. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada pengamatan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa kelas VII SMP negeri 2 Karangreja belum ada yang menelitinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis angkat diantaranya adalah:

Skripsi Deni Purnama Sari (2020) yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah atau Sederajat Se-Kecamatan Geragai”.²² Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di MTs atau sederajat se-kecamatan Geragai. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yang diteliti yaitu gaya mengajar guru. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel terikat yang diteliti. Variabel terikat penelitian ini yaitu resiliensi matematis siswa. Kemudian objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja.

²¹ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 176-178.

²² Deni Purnama Sari, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah atau Sederajat Se-Kecamatan Geragai*, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020.

Skripsi Dian Anggi Pratiwi (2019) yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone”.²³ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yang diteliti yaitu gaya mengajar guru. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel terikat yang diteliti dan objek penelitian. Variabel terikat penelitian ini yaitu resiliensi matematis siswa. Kemudian objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja.

Penelitian Enny Putri Cahyani, Wina Dwi Wulandari, Euis Eti Rohaeti, Aflich Yusnita Fitrianna (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar dan *Resiliensi* Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP”.²⁴ Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan antara minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis; adanya hubungan antara *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis; adanya hubungan antara minat belajar dengan *resiliensi*; adanya hubungan antara minat belajar dan *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa; dan besar kontribusi yang diberikan minat belajar dan *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis sebesar 50,3%. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut merupakan penelitian korelasional, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya mengajar guru, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu resiliensi matematis siswa.

²³Dian Anggi Pratiwi, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone*, Skripsi Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makasar 2018.

²⁴ Enny Putri Cahyani, Wina Dwi Wulandari, Euis Eti Rohaeti, Aflich Yusnita Fitrianna, *Hubungan Antara Minat Belajar dan Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP*, KIP Siliwangi, Jurnal Numeracy Vol. 5, No1, 2018.

Kemudian objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja.

Jadi, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

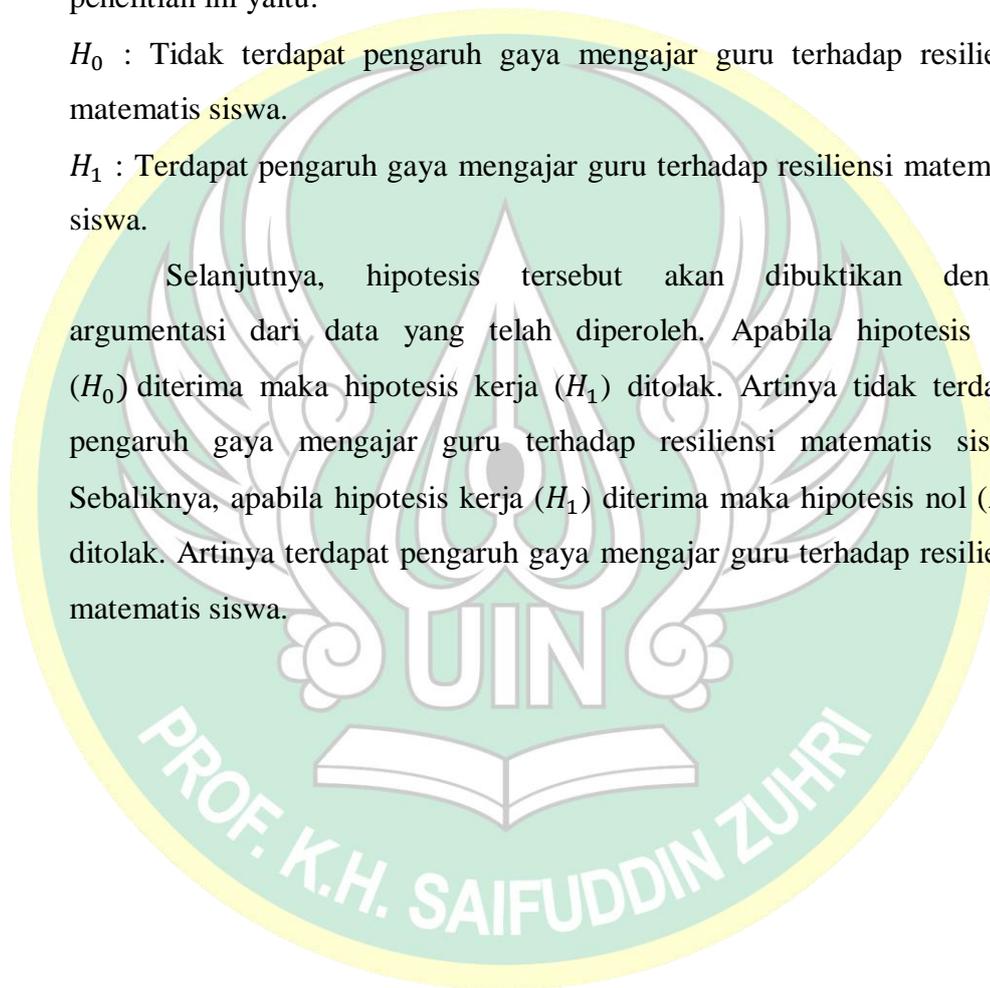
C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa.

Selanjutnya, hipotesis tersebut akan dibuktikan dengan argumentasi dari data yang telah diperoleh. Apabila hipotesis nol (H_0) diterima maka hipotesis kerja (H_1) ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa. Sebaliknya, apabila hipotesis kerja (H_1) diterima maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya menggunakan data kuantitatif sehingga analisis datanya adalah analisis kuantitatif atau statistik.²⁵ Menurut Creswell metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.²⁶ Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.²⁸

B. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya tanggal 10 Oktober sampai 07 Desember tahun 2022.

²⁵ Castellan (2010) dalam Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 35.

²⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), hlm.10.

²⁷ Sugiyono dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 19.

²⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 21.

Tempat penelitian di kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan belum terdapat penelitian yang terkait di SMP Negeri 2 Karangreja Kabupaten Purbalingga. Adapun alasan peneliti memilih kelas VII adalah karena siswa yang saat ini kelas VII merupakan siswa yang lulus dari SD saat pandemi. Mereka mengikuti pembelajaran *online* dan *offline* dari kelas V hingga kelas VI. Dari pergantian pembelajaran *online* dan *offline* yang diterapkan salah satunya berpengaruh dalam kemampuan pemahaman matematis serta kemampuan resiliensi matematis siswa. Menurut guru matematika kelas VII, kemampuan setiap siswanya beragam. Terdapat siswa yang mudah beradaptasi dalam memahami materi matematika tingkat SMP, terdapat juga yang kesulitan dalam beradaptasi. Sebagian siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah memiliki kemampuan afektif yang rendah juga. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan hitung rendah ketekunannya juga rendah. Ketika diberikan tugas oleh guru, mereka cenderung malas mengerjakan. Sehingga guru harus berperan lebih aktif serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti.²⁹ Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja yang berjumlah 148 siswa.

²⁹ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 85.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	30
2	VII B	32
3	VII C	30
4	VII D	28
5	VII E	28
Jumlah		148

Sumber: Data SMP Negeri 2 Karangreja

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰ Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *random sampling*. Penggunaan teknik *random sampling* dikarenakan dalam pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, serta anggota populasi itu dianggap homogen.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*.³¹ Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui yaitu sebanyak 148 siswa. Untuk tingkat toleransi kesalahan yang digunakan sebesar 5%.

Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat toleransi kesalahan, e = 5% = 0,05

Berdasarkan rumus *Slovin*, maka besarnya jumlah sampel penelitian ini adalah:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 118.

³¹ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 87.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{148}{1+(148 \times (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{148}{1+(148 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{148}{1+(148 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{148}{1+(0,37)}$$

$$n = \frac{148}{1,37}$$

$$n = 107,29... = 107$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah minimal sampel penelitian yang digunakan sebanyak 107 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja. Karena terdapat 5 kelas, maka sampel akan diambil dalam setiap kelas yaitu sebagai berikut.

$$\text{VII A} = \frac{30}{148} \times 107 = 21,68 \approx 22$$

$$\text{VII B} = \frac{32}{148} \times 107 = 23,13 \approx 23$$

$$\text{VII C} = \frac{30}{148} \times 107 = 21,68 \approx 22$$

$$\text{VII D} = \frac{28}{148} \times 107 = 20,24 \approx 20$$

$$\text{VII E} = \frac{28}{148} \times 107 = 20,24 \approx 20$$

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dalam setiap kelas dilakukan secara acak karena semua sampel dianggap homogen.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.³² Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

³² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 44.

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³³

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen

Variabel bebas sering disebut *independent*, variabel stimulus, prediktor, stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.³⁴

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya mengajar guru. Indikator gaya mengajar guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gaya mengajar klasik
- b. Gaya mengajar teknologis
- c. Gaya mengajar personalisasi
- d. Gaya mengajar interaksional
- e. Variasi suara
- f. Memusatkan perhatian
- g. Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik
- h. Variasi gerakan badan dan mimik
- i. Mengubah posisi
- j. Interaksi guru dengan siswa

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu resiliensi matematis siswa. Indikator resiliensi matematis siswa, diantaranya sebagai berikut:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60.

³⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 45.

- a. Menunjukkan sikap tekun, yakin/ percaya diri, bekerja keras, dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian;
- b. Menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya;
- c. Memunculkan ide/ cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan;
- d. Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri;
- e. Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber;
- f. Memiliki kemampuan mengontrol diri, sadar akan perasaannya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai. Dalam hal ini yang menjadi subjek wawancara adalah guru matematika kelas VII dan beberapa siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Karangreja. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru dan kepada siswa kelas VII untuk memperoleh data awal penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁵ Observasi dilakukan dengan

³⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

mengikuti pembelajaran di kelas VII E untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran matematika sebagai data awal penelitian.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket yang disusun dapat berupa angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan angket tertutup, yang sudah menyediakan jawaban, sehingga responden tinggal memilih.³⁶ Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Kuesioner/ angket diberikan kepada responden (siswa) untuk mengambil data gaya mengajar guru dan resiliensi matematis siswa.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat gaya mengajar guru dan resiliensi matematis siswa. Angket tentang gaya mengajar guru dan resiliensi matematis siswa terdiri dari 30 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dan Penskoran Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

³⁶ Andi Arif Rifai, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019), hlm. 51.

Adapun rancangan/ kisi-kisi angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Gaya Mengajar Guru	Gaya mengajar klasik	1, 2, 3, 4	4
	Gaya mengajar Teknologis	5, 6, 7, 8	4
	Gaya mengajar personalisasi	9, 10, 11, 12	4
	Gaya mengajar interaksional	13, 14, 15, 16	4
	Variasi suara	17, 18	2
	Memusatkan perhatian	19, 20, 21	3
	Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik	22, 23	2
	Variasi gerakan badan dan mimik	24, 25, 26	3
	Mengubah posisi	27, 28	2
	Variasi dalam menggunakan media dan bahan	29, 30	2
Resiliensi Matematis Siswa	Sikap tekun, yakin/ percaya diri, bekerja keras, dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian	1, 2, 3, 4, 5	5
	Keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya	6,7, 8, 9, 10	5
	Memunculkan ide/ cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan	11, 12, 13, 14, 15	5
	Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri	16, 17, 18, 19, 20	5
	Menunjukkan rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber	21, 22, 23, 24, 25	5
	Memiliki kemampuan berbahasa, mengontrol diri, dan sadar akan perasaannya	26, 27, 28, 29, 30	5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian sebagai pengukur data penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian. Hal ini dilakukan agar mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya.³⁷ Berikut ini pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk penelitian:

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes (alat ukur) melakukan fungsi ukurnya. Tes/ alat ukur hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada "sesuatu" yang diukurnya. Jadi, validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.³⁸

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur gaya mengajar guru dan resiliensi matematis siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validitas konstruk melalui analisis dengan korelasi *Product Moment Pearson*, rumusnya adalah sebagai berikut.³⁹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel gaya mengajar guru dan resiliensi matematis

³⁷ Febrianawati Yusup, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018 (17-23), hlm. 17.

³⁸ Dodiet Aditya Setyawan, *Modul Statistika: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2014*, hlm.1-2.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 255.

n : banyaknya responden

X : variabel gaya mengajar guru

Y : variabel resiliensi matematis siswa

Keputusan diambil dengan membandingkan r_{xy} dengan $r_{tabelProductMomentPearson}$ dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} \geq r_{tabelProductMomentPearson}$ maka valid.

Jika $r_{xy} < r_{tabelProductMomentPearson}$ maka tidak valid

Uji validitas dilakukan dengan memberikan angket dengan 30 item pertanyaan kepada 30 responden. Sehingga nilai $r_{tabelProductMomentPearson}$ yang diperoleh dari $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 20*. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Mengajar Guru

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,52	0,361	Valid
2	0,504	0,361	Valid
3	0,188	0,361	Tidak Valid
4	0,268	0,361	Tidak Valid
5	0,17	0,361	Tidak Valid
6	0,665	0,361	Valid
7	0,426	0,361	Valid
8	0,771	0,361	Valid
9	0,83	0,361	Valid
10	0,788	0,361	Valid
11	0,498	0,361	Valid
12	0,583	0,361	Valid
13	0,557	0,361	Valid
14	0,607	0,361	Valid
15	0,689	0,361	Valid

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r tabel	Keterangan
16	0,532	0,361	Valid
17	0,721	0,361	Valid
18	0,781	0,361	Valid
19	0,59	0,361	Valid
20	0,754	0,361	Valid
21	0,639	0,361	Valid
22	0,742	0,361	Valid
23	0,575	0,361	Valid
24	0,59	0,361	Valid
25	0,647	0,361	Valid
26	0,762	0,361	Valid
27	0,56	0,361	Valid
28	0,568	0,361	Valid
29	0,531	0,361	Valid
30	0,679	0,361	Valid

Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r_{xy} lebih besar dari $r_{tabelProductMomentPearson}$. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa soal instrumen yang dinyatakan valid yaitu instrumen yang lebih besar dari 0,361 karena peneliti menggunakan 30 responden, maka nilai $r_{tabelProductMomentPearson} = 0,361$. Instrumen yang diujicobakan terdiri dari 30 item soal. Dari hasil uji validitas menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 20*, 3 item soal dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 3, 4, dan 5. Sedangkan 27 item soal dinyatakan valid. Item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan. Jadi, instrumen untuk variabel X menggunakan 27 item soal.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Resiliensi Matematis Siswa

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,621	0,361	Valid

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r tabel	Keterangan
2	0,407	0,361	Valid
3	0,658	0,361	Valid
4	0,309	0,361	Tidak Valid
5	0,478	0,361	Valid
6	0,011	0,361	Tidak Valid
7	0,433	0,361	Valid
8	0,526	0,361	Valid
9	0,26	0,361	Tidak Valid
10	0,741	0,361	Valid
11	0,402	0,361	Valid
12	0,689	0,361	Valid
13	0,432	0,361	Valid
14	0,343	0,361	Tidak Valid
15	0,648	0,361	Valid
16	0,141	0,361	Tidak Valid
17	0,449	0,361	Valid
18	0,657	0,361	Valid
19	0,543	0,361	Valid
20	0,712	0,361	Valid
21	0,401	0,361	Valid
22	0,019	0,361	Tidak Valid
23	0,725	0,361	Valid
24	0,896	0,361	Valid
25	0,205	0,361	Tidak Valid
26	0,085	0,361	Tidak Valid
27	0,767	0,361	Valid
28	0,603	0,361	Valid
29	0,624	0,361	Valid
30	0,004	0,361	Tidak Valid

Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r_{xy} lebih besar dari $r_{tabel Product Moment Pearson}$. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa soal instrumen yang dinyatakan valid yaitu instrumen yang lebih besar dari 0,361 karena peneliti menggunakan 30 responden, nilai $r_{tabel Product Moment Pearson} = 0,361$. Instrumen yang diujicobakan terdiri dari 30 item soal. Dari hasil uji validitas menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 20*, 9 item soal dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 4, 6, 9, 14, 16, 22, 25, 26, dan 30. Sedangkan 21 item soal dinyatakan valid. Item pertanyaan yang tidak valid dihilangkan. Jadi, instrumen untuk variabel Y menggunakan 21 item soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum_{i=1}^k s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dengan :

r_i : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k : jumlah item soal

$\sum_{i=1}^k s_i^2$: jumlah varians skor tiap item

s_t^2 : varians total

Rumus varians item dan varians total,

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Dengan:

s_i^2 : varians tiap item

JK_i : jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s : jumlah kuadrat subjek

n : jumlah responden

s_t^2 : varians total

X_t : skor total

Menurut Sekaran dalam Rocmat Adi Purnomo, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.⁴⁰

Untuk menghitung reliabilitas butir angket gaya mengajar guru digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 20*. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Mengajar Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,943	27

Berdasarkan tabel diatas, diketahuiN pada item = 27, didapat hasil *output* = 0,943 > 0,8. Maka dapat disimpulkan soal-soal tersebut reliabel.

Untuk menghitung reliabilitas butir angket resiliensi matematis siswa digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 20*. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Resiliensi Matematis Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	21

Berdasarkan tabel diatas, diketahuiN pada item = 21, di dapat hasil *output* = 0,889 > 0,8. Maka dapat disimpulkan soal-soal tersebut reliabel.

⁴⁰ Rochmat Ady Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016), hlm. 79.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji keberartian regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Pengujian normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 20* dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan cara menguji residual dari data. Hipotesis statistik yang digunakan yaitu:

H_0 : sampel data berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak maka cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal atau H_0 ditolak, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.⁴¹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisis data yang dipilih, dapat digunakan atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.⁴²

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test of*

⁴¹ Rochmat Ady Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016), hlm. 93.

⁴² Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2017), hlm. 64.

Linierity, yang dilakukan dengan aplikasi *SPSS statistic 20*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu jika $\text{sig.} > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier pada dua variabel.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana, yaitu:⁴³ $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$

Uji keberartian regresi diperiksa melalui pengujian hipotesis berikut:

H_0 : Hubungan variabel X dan variabel Y tidak berarti

H_1 : Hubungan variabel X dan variabel Y berarti

Uji keberartian regresi dapat dilakukan juga menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 20* dengan cara melihat nilai sig. pada tabel *Anova*. Dasar penarikan kesimpulan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,5$ maka dapat dikatakan regresi berarti atau H_0 ditolak.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu resiliensi matematis siswa sebagai variabel terikat dan gaya mengajar guru sebagai variabel bebas. Sehingga alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan suatu uji yang menggambarkan hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:⁴⁴

⁴³ Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010, hlm. 124.

⁴⁴ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 96.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y, secara grafik menunjukkan *slope* (kemiringan garis regresi).

X : Variabel independen

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut.⁴⁵

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$



⁴⁵ Sudjana, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: PT Tarsito Bandung, 2016), hlm. 315.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis data dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Resiliensi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja”.

A. Penyajian Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu gaya mengajar guru dan resiliensi matematis siswa. Berikut ini hasil rekapitulasi data skor hasil jawaban responden serta deskripsi gambaran data hasil penelitian terkait gaya mengajar guru dan resiliensi matematis siswa.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Skor Hasil Jawaban Responden

No	Responden	Kelas	Skor Gaya Mengajar Guru (X)	Skor Resiliensi Matematis Siswa (Y)
1	R 1	VII A	84	56
2	R 2	VII A	91	56
3	R 3	VII A	75	55
4	R 4	VII A	75	57
5	R 5	VII A	82	62
6	R 6	VII A	89	59
7	R 7	VII A	82	61
8	R 8	VII A	89	61
9	R 9	VII A	89	63
10	R 10	VII A	91	66
11	R 11	VII A	77	53
12	R 12	VII A	90	58
13	R 13	VII A	91	54
14	R 14	VII A	85	66
15	R 15	VII A	86	63
16	R 16	VII A	89	60

No	Responden	Kelas	Skor Gaya Mengajar Guru (X)	Skor Resiliensi Matematis Siswa (Y)
17	R 17	VII A	89	66
18	R 18	VII A	85	59
19	R 19	VII A	89	62
20	R 20	VII A	73	56
21	R 21	VII A	79	55
22	R 22	VII A	104	63
23	R 23	VII B	78	58
24	R 24	VII B	80	55
25	R 25	VII B	80	55
26	R 26	VII B	89	64
27	R 27	VII B	76	56
28	R 28	VII B	85	62
29	R 29	VII B	83	55
30	R 30	VII B	78	56
31	R 31	VII B	70	62
32	R 32	VII B	87	63
33	R 33	VII B	79	54
34	R 34	VII B	84	52
35	R 35	VII B	77	54
36	R 36	VII B	95	68
37	R 37	VII B	87	57
38	R 38	VII B	71	49
39	R 39	VII B	74	54
40	R 40	VII B	73	52
41	R 41	VII B	76	56
42	R 42	VII B	67	45
43	R 43	VII B	82	57

No	Responden	Kelas	Skor Gaya Mengajar Guru (X)	Skor Resiliensi Matematis Siswa (Y)
44	R 44	VII B	83	54
45	R 45	VII B	87	55
46	R 46	VII C	92	61
47	R 47	VII C	93	63
48	R 48	VII C	91	56
49	R 49	VII C	83	61
50	R 50	VII C	80	56
51	R 51	VII C	78	61
52	R 52	VII C	92	60
53	R 53	VII C	84	69
54	R 54	VII C	78	57
55	R 55	VII C	81	65
56	R 56	VII C	103	71
57	R 57	VII C	78	55
58	R 58	VII C	63	44
59	R 59	VII C	88	62
60	R 60	VII C	94	60
61	R 61	VII C	73	63
62	R 62	VII C	104	78
63	R 63	VII C	85	55
64	R 64	VII C	86	62
65	R 65	VII C	83	58
66	R 66	VII C	86	60
67	R 67	VII C	77	62
68	R 68	VII D	74	54
69	R 69	VII D	87	61
70	R 70	VII D	75	59

No	Responden	Kelas	Skor Gaya Mengajar Guru (X)	Skor Resiliensi Matematis Siswa (Y)
71	R 71	VII D	80	55
72	R 72	VII D	74	54
73	R 73	VII D	83	59
74	R 74	VII D	76	53
75	R 75	VII D	78	55
76	R 76	VII D	86	62
77	R 77	VII D	79	58
78	R 78	VII D	72	55
79	R 79	VII D	70	57
80	R 80	VII D	79	56
81	R 81	VII D	77	58
82	R 82	VII D	79	62
83	R 83	VII D	86	58
84	R 84	VII D	81	64
85	R 85	VII D	83	59
86	R 86	VII D	85	60
87	R 87	VII D	81	59
88	R 88	VII E	73	54
89	R 89	VII E	68	51
90	R 90	VII E	70	55
91	R 91	VII E	71	56
92	R 92	VII E	77	56
93	R 93	VII E	77	59
94	R 94	VII E	79	58
95	R 95	VII E	73	55
96	R 96	VII E	83	59
97	R 97	VII E	92	59

No	Responden	Kelas	Skor Gaya Mengajar Guru (X)	Skor Resiliensi Matematis Siswa (Y)
98	R 98	VII E	77	54
99	R 99	VII E	88	57
100	R 100	VII E	77	58
101	R 101	VII E	90	59
102	R 102	VII E	81	49
103	R 103	VII E	83	58
104	R 104	VII E	79	64
105	R 105	VII E	79	54
106	R 106	VII E	88	62
107	R 107	VII E	90	48

Keterangan:

R : responden

1. Deskripsi Gaya Mengajar Guru

Dalam penelitian ini data mengenai Gaya Mengajar Guru diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden yang merupakan sampel penelitian sebanyak 107 siswa kelas VII. Angket gaya mengajar guru terdiri dari 27 item soal dengan rentang skor setiap item yaitu 1-4, sehingga jumlah maksimal 108 dan jumlah skor minimal 27.

Untuk menampilkan gambaran terkait gaya mengajar guru, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 20*. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Gaya Mengajar Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Mengajar Guru	107	63	104	82,03	7,618
Valid N (listwise)	107				

Dari data di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari 107 sampel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja adalah 82,03 dengan skor

maksimum 104 dan skor minimum 63 serta standar deviasi sebesar 7,618.

2. Deskripsi Resiliensi Matematis Siswa

Dalam penelitian ini, data mengenai Resiliensi Matematis Siswa diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden yang merupakan sampel penelitian sebanyak 107 siswa kelas VII. Angket resiliensi matematis siswa terdiri dari 21 item soal dengan rentang skor setiap item yaitu 1-4, sehingga jumlah maksimal 84 dan jumlah skor minimal 21.

Untuk menampilkan gambaran terkait Resiliensi Matematis Siswa, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 20*. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Resiliensi Matematis Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi Matematis Siswa	107	44	78	58,21	5,018
Valid N (listwise)	107				

Dari data di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari 107 sampel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja adalah 58,21 dengan skor maksimum 78 dan skor minimum 44 serta standar deviasi sebesar 5,018.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan yaitu:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 20* dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan

cara menguji residual dari data. Pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak maka cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *SPSS Statistic 20*:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,97308672
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,054
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,648
Asymp. Sig. (2-tailed)		,796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,796. Nilai tersebut $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test of Linierity*, yang dilakukan dengan aplikasi *SPSS Statistic 20*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu

jika signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier pada dua variabel.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan *SPSS Statistic 20*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Matematis Siswa * Gaya Mengajar Guru	Between Groups (Combined)	1512,788	30	50,426	3,357	,000
	Linearity	981,007	1	981,007	65,316	,000
	Deviation from Linearity	531,781	29	18,337	1,221	,242
Within Groups		1141,474	76	15,019		
Total		2654,262	106			

Hasil *Test of Linierity* pada tabel menunjukkan nilai pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,242. Artinya nilai signifikan $0,242 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier diantara dua variabel.

c. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Uji keberartian regresi dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 20*.

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Hubungan variabel X dan variabel Y tidak berarti

H_1 : Hubungan variabel X dan variabel Y berarti

Secara statistik, pengujian hipotesis sebagai berikut:⁴⁶

Nilai Sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya regresi berarti

Nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya regresi tidak berarti

⁴⁶ Siswoyo Haryono, *Statistika Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Yogyakarta: universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020), hlm. 150.

Tabel 4.6 Hasil Uji Keberartian Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	981,007	1	981,007	61,560	,000 ^b
	Residual	1673,254	105	15,936		
	Total	2654,262	106			

a. Dependent Variable: Resiliensi Matematis Siswa

b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru

Pada tabel di atas nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi berarti.

2. Analisis Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap permasalahan atau fokus penelitian yang merupakan kesimpulan sementara yang memerlukan pembuktian berdasarkan analisis data empiris.⁴⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*). Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y

X : Variabel independen

Uji regresi tersebut, digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁷ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Senan Kalijaga, 2021), hlm. 41.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa.

H : Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi

Data hasil analisis yang diperoleh menggunakan *SPSS Statistic 20* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 *Coefficient* Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,428	4,193		6,064	,000
	Gaya Mengajar Guru	,399	,051	,608	7,846	,000

a. Dependent Variable: Resiliensi Matematis Siswa

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $7,846 > t_{tabel}$ 1,982. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Pada tabel tersebut, kolom B pada constant adalah 25,428 sedangkan nilai b adalah 0,399 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{Y} = 25,428 + 0,399 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 25,428 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai X maka nilai \hat{Y} adalah 25,428.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,399 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 unit X, maka nilai \hat{Y} bertambah sebesar 0,399.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,370	,364	3,992

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru

Tabel tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,608. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,370, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gaya mengajar terhadap resiliensi matematis adalah sebesar 37%. Sedangkan 63% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Pada sub bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Dua variabel yang diteliti yaitu gaya mengajar guru dan resiliensi matematis siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja sebanyak 148 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 107 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket (angket gaya mengajar guru dan angket resiliensi matematis siswa) kepada sampel penelitian yang berjumlah 107 siswa. Sebelum instrumen diberikan kepada sampel penelitian untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diujikan kepada 30 responden di luar sampel penelitian. Setelah dilakukan uji coba kepada responden, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Kemudian, instrumen yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas diberikan kepada sampel penelitian.

Selanjutnya data yang sudah valid dan reliabel dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji keberartian regresi. Dalam uji normalitas menunjukkan bahwa nilai

residualnya adalah $0,796 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikan $0,242 > 0,05$ yang artinya data gaya mengajar guru dan resiliensi matematis siswa memiliki hubungan yang linier. Sedangkan untuk hasil keberartian regresi menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 61,560 > F_{tabel} = 3,08$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hubungan antara gaya mengajar guru dan resiliensi matematis siswa berarti atau signifikan.

Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa yaitu dengan menganalisis hasil dari analisis regresi sederhana berupa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,370. Dari hasil tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (gaya mengajar guru) terhadap variabel Y (resiliensi matematis siswa) adalah sebesar 37%. Sedangkan 63% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Newman dalam Heris Hendriana dan kawan-kawan yang menyebutkan bahwa faktor untuk memajukan resiliensi yaitu: Dukungan yang kuat dari jaringan sosial, Kehadiran dukungan orang tua atau pengganti orang tua, Pembimbing/mentor di luar keluarga, Pengalaman sekolah yang positif, Perasaan menguasai dan percaya bahwa usaha seseorang dapat berbeda, Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, Kapasitas mengubah suatu kerugian menjadi sesuatu yang bermanfaat, Kemampuan atau peluang membuat suatu perbedaan dengan cara membantu orang lain, dan Tidak menghindari situasi yang menantang yang memberi peluang untuk mengembangkan keterampilan menghadapi kesulitan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya mengajar guru termasuk dalam variabel yang dapat mempengaruhi resiliensi matematis siswa.

Dalam penelitian Cahya Amalia Chusna, Rochmad, Andreas Priyo Budi Prasetyo menyebutkan bahwa model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) memberikan dampak positif pada penalaran dan sikap siswa terhadap matematika, model pembelajaran tipe TAI dapat

meningkatkan ketahanan matematis, dan resiliensi matematika mempengaruhi kemampuan penalaran, yang mana siswa dengan resiliensi matematika positif memiliki kontrol diri dalam matematika dan kemungkinan besar memiliki kemampuan kognitif yang baik.⁴⁸ Hal tersebut membuktikan gaya mengajar guru yang menggunakan model pembelajaran tipe TAI dapat berpengaruh terhadap resiliensi matematis siswa.

Penelitian Annisa Laras Sandi, Amirudin, dan Achmad Junaedi Sitika menyebutkan dengan penerapan gaya mengajar yang dilakukan guru dalam proses meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa memiliki nilai gaya kepemimpinan mengajar guru dengan rata-rata skor 3,8 dan motivasi belajar dengan rata-rata skor 3,9. Artinya variabel gaya kepemimpinan mengajar guru dan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 62,4% terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, sedangkan sisanya sebesar 37,6% merupakan kontribusi variabel lain selain gaya kepemimpinan mengajar guru dan motivasi belajar.⁴⁹ Dari hasil penelitian tersebut, menyatakan bahwa gaya mengajar yang diterapkan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian Vallahatullah Missasi dan Indah Dwi Cahya Izzati menyebutkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi resiliensi antara lain spritualitas, *selfefficacy*, *optimisme*, *self esteem*, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi adalah dukungan social.⁵⁰

Penelitian Nur Indah, menyebutkan bahwa gaya mengajar guru pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam

⁴⁸ Cahya Amalia Chusnaa, Rochmadb, Andreas Priyo Budi Prasetyob, *Ketahanan Matematika Siswa pada Pembelajaran Team Assisted Individualization dalam Upaya peningkatanKemampuan Penalaran Matematika*, SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019.

⁴⁹ Annisa Laras Sandi, Amirudin, dan Achmad Junaedi Sitika, *Peranan Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusah*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 6, Nomor 2, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021.

⁵⁰ Vallahatullah Missasi dan Indah Dwi Cahya Izzati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi*, Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad, 2019.

Makassar dalam kategori baik, ditinjau dari indikator : gaya mengajar klasik dengan persentase mencapai 63,13 persen, gaya mengajar teknologis dengan persentase mencapai 76,77 persen, gaya mengajar personalisasi dengan persentase mencapai 78,00 persen dan gaya mengajar interaksional dengan persentase 84,00 persen. Untuk motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar dalam kategori sangat tinggi, yang ditinjau dari : motivasi intrinsik dengan persentase mencapai 84,03 persen, dan motivasi ekstrinsik mencapai 80,28 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *product moment* sebesar 0,394 yang berarti tingkat hubungan dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Nurul Qalam Makasar.⁵¹

Dari beberapa penelitian tersebut, menunjukkan bahwa gaya mengajar yang diterapkan oleh guru dapat berpengaruh terhadap berbagai kemampuan siswa baik kemampuan kognitif maupun kemampuan afektif. Resiliensi Matematis yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini merupakan salah satu kemampuan afektif yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut memperkuat hasil dari penelitian ini, yaitu gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap resiliensi matematis siswa.

⁵¹ Nur Indah, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap resiliensi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangreja maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap resiliensi matematis siswa. Adapun besarnya pengaruh dapat dilakukan dengan mengamati hasil analisis regresi linear sederhana berupa koefisien determinasi yang tertera di tabel *Model Summary* pada kolom *R Square* sebesar 0,370. Sehingga bisa dinyatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap resiliensi matematis siswa sebesar 37% dan 63% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk yaitu:

$$\hat{Y} = 25,428 + 0,399 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai b (resiliensi matematis) bertanda positif, yang berarti setiap penambahan 1 unit X, maka nilai \hat{Y} bertambah sebesar 0,399. Artinya jika gaya mengajar guru bertanda positif dan terus meningkat maka resiliensi matematis siswa juga meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang mempengaruhi resiliensi matematis siswa yaitu gaya mengajar guru. Masih terdapat banyak variabel bebas lain yang mempengaruhi resiliensi matematis siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam mengajar seorang guru hendaknya tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitif siswa berupa pemahaman materi. Seorang guru diharapkan juga memperhatikan kemampuan afektif siswa. Salah satu

kemampuan afektif yang dimiliki siswa yaitu resiliensi. Dalam mengembangkan kemampuan tersebut seorang guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya dengan satu metode pembelajaran. Misalnya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa maupun dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD, *Discovery Learning*, *Think Thalk Write*, *Think Pair Share*, dan sebagainya.

2. Bagi siswa

Saran bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan resiliensi matematis. Karena dengan kemampuan resiliensi dapat membantu dalam proses pemahaman materi. Ketika mengalami kesulitan, siswa dengan kemampuan resiliensi tinggi akan tekun dan gigih menghadapi kesulitan serta tidak mudah menyerah. Selain itu, dengan kemampuan resiliensi matematis yang baik akan membantu siswa dalam adaptasi perubahan tingkat kesulitan materi matematika.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih sangat terbatas dalam variabel gaya mengajar guru yang mempengaruhi resiliensi matematis siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi resiliensi matematis siswa.